

**Analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik pada novel “Imperfect” karya Meira Anastasia**

**Jihan Purnamanda Br. Sinuhaji<sup>1</sup>, Alfitriana Purba<sup>2</sup>**

<sup>1, 2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan, Indonesia

<sup>1</sup>[jihanpurnamandabr.sinuhaji@umnaw.ac.id](mailto:jihanpurnamandabr.sinuhaji@umnaw.ac.id)

---

Article info

A B S T R A C T

---

Article history:

Received: 5 Juli 2023

Revised : 21 Juli 2023

Accepted: 2 Agustus 2023

Penelitian ini membahas tentang unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik pada novel “Imperfect” karya Meira Anastasia. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif analisis data deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur intrinsik dan ekstrinsik pada novel “Imperfect”. Sumber data yang digunakan yaitu novel. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Membaca berulang-ulang novel, menghayati dan memahami, menganalisis data dari isi pada novel, menandai isi dari unsur-unsur yang terdapat, menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan terdapat 7 Unsur Intrinsik yaitu: Tema yang diambil tentang perjuangan seorang istri dari public figure yang mendapat komentar-komentar negatif sehingga menjadi insecure dan bangkit menjadi bersyukur. Alur yang digunakan dalam novel ini yaitu Alur maju. Tokoh utama dalam cerita novel ini yaitu Aku. Amanat dalam novel yaitu tidak perlu insecure dengan segala kondisi kita ubahlah insecure menjadi bersyukur. Hasil penelitian yang dilakukan terdapat 2 Unsur Ekstrinsik yaitu Nilai Moral berperilaku dan bertutur baik terhadap sesama manusia dan Nilai Sosial Menghargai setiap perbedaan mau itu fisik dan lainnya.

Keywords:

novel analysis

intrinsic

extinsic elements

This research discusses the intrinsic elements and extrinsic elements in the novel "Imperfect" by Meira Anastasia. The method used to collect data in this research is a qualitative approach method of descriptive data analysis. The purpose of this research is to find out the intrinsic and extrinsic elements in the novel "Imperfect". The data source used is the novel. The data collection technique used is repeated reading of the novel, appreciating and understanding, analyzing data from the content in the novel, marking the content of the elements contained, drawing conclusions from the research results. The results of the research conducted there are 7 Intrinsic Elements, namely: The theme taken about the struggle of a wife of a public figure who gets negative comments so that she becomes insecure and rises to be grateful. The plot used in this novel is forward flow. The main character in this novel story is Me. The mandate in the novel is that there is no need to be insecure with all our conditions, turn insecure into grateful. The results of the research conducted contained 2 Extrinsic Elements, namely Moral Value of behaving and speaking well to fellow human beings and Social Value of Appreciating every difference whether it is physical and others.

**PENDAHULUAN**

Sastra merupakan hasil imajinatif yang membicarakan tentang manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sastra sebagai media untuk menuangkan ide-ide dan gagasannya. Sastra merupakan segala jenis pekerjaan menulis atau segala bentuk seni tulisan sehingga mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Sebuah karya sastra mengkomunikasikan berbagai ide dan menyampaikan pikiran serta perasaan pengarang menjadi sebuah karya seni yang mempunyai nilai keindahan tinggi. Belajar sastra dapat dijadikan pengetahuan yang luas untuk mengkaji kehidupan karena yang di dalamnya terdapat nilai-nilai akhlak, moral, filsafat, budaya politik, sosial dan pendidikan.

Karya sastra adalah dokumen yang memiliki fitur keunggulan, keaslian, kemampuan artistik, keindahan, konten dan ekspresi yang berbeda dibandingkan dengan tulisan umum lainnya. Pembuatan karya sastra dituangkan dalam sebuah kreativitas dengan apresiasi pada nilai-nilai kehidupan (Prawiro, 2018). Membaca melihat dan menyaksikan dalam sebuah karya akan menjadi hal yang menarik karena orang-orang dapat menikmati berbagai macam karya sastra seperti drama, puisi, novel dan cerpen. Didalam karya sastra mengandung nilai-nilai positif dan bermanfaat untuk pembaca, ada berbagai pengetahuan, wawasan, gambaran hidup, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kelebihan suatu karya sastra yang bermutu dan berbobot mengandung nilai kehidupan yang bermanfaat bagi pembaca. Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu lebih rinci, lebih detail dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks (Nurgiyantoro, 2022).

Novel memiliki kekhasan jalan cerita yang kompleks, Permasalahan yang disampaikan seorang penulis novel dapat terdiri dari berbagai macam hal. Berbagai macam hal itu tentu berkaitan dengan kehidupan para tokoh yang dimunculkan oleh penulis. Novel mengungkapkan fenomena sosial yang dapat digunakan sebagai sarana mengenal manusia dan zamannya. Cerita di dalam novel dimulai dengan munculnya persoalan yang dialami oleh tokoh dan di akhiri dengan penyelesaian masalahnya. Novel memiliki cerita yang lebih rumit, tokoh dan tempat yang diceritakan di dalam novel sangat beragam dan membahas waktu yang lama dalam ceritanya. Penokohan di dalam novel menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku dalam kisah yang diceritakan. Novel termasuk cerita fiksi karena di dalamnya terdapat Unsur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik. Unsur intrinsik ialah unsur dalam yang berpengaruh pada novel, unsur ekstrinsik ialah latar belakang pengarang, unsur Ekstrinsik ialah aspek yang keberadaannya di luar karya sastra, namun mempengaruhi konstruksi pada sebuah karya sastra.

Menganalisis Unsur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik dalam karya sastra untuk dapat mengetahui unsur-unsur positif maupun negatif. Peneliti memilih novel *Imperfect* karya Meira Anastasia sebagai sumber penelitian, karena novel ini menceritakan tokoh utama yaitu penulisnya sendiri yang perjalanan hidupnya penuh dengan ketidak sempurnaan pada dirinya sendiri tentang perihal *body shaming*. Cerita di dalam novel tersebut dilihat banyak permasalahan tentang kehidupan *body shaming* bisa dikatan fisik bahwa perempuan itu harus cantik, putih, postur tubuh yang bagus dan lain sebagainya, tetapi dalam permasalahan itu dia tetap menjadikan suatu pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Unsur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik yang terdapat dalam Novel “*Imperfect*” Karya Meira Anastasia. Karya sastra yang ditulis merupakan ungkapan masalah-masalah manusia dan kemanusiaan, tentang makna hidup dan kehidupan, penderitaan-penderitaan manusia (Wicaksono, 2017). Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa. Novel (Inggris: novel) merupakan bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Di dalam dunia kesusastraan, istilah fiksi merujuk pada genre sastra yang hadir dalam bentuk cerita rekaan yang telah dikolaborasikan dengan daya imajinasi dan kreativitas pengarang, sehingga berbagai aspek cerita seperti tokoh, latar, kronologis dan konflik yang terjadi dalam fiksi sementara hanyalah sebuah ciptaan belaka dari seorang pengarang. (Hafizah, 2022).

Tema merupakan bagian dari salah satu struktur unsur intrinsik, tema yang menjadikan sebuah cerita atau karya sastra sebagai hal pokok, sebelum penulis melakukan atau menceritakan karya sastra yang indah, maka penulis terlebih dahulu akan menentukan temanya (Syahfitri, 2018). Tema suatu cerita menyangkut segala persoalan baik berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang dan lain sebagainya dari contoh tema ini hanya beberapa yang bisa di angkat kedalam sebuah cerita (Kosasih, 2019).

Alur mempunyai peran penting dalam sebuah cerita karena cerita akan mempunyai alur menceritakan keadaan sekarang, masa yang telah berlangsung atau masa yang akan datang. alur ialah rangkaian cerita yang bersifat kronologis dibangun oleh urutan waktu. Latar atau setting menjelaskan tentang waktu saat kejadian itu terjadi. Latar atau setting adalah tempat dimana suatu cerita dikisahkan lingkungan yang dapat dianggap sebagai metonimia dan metafora, ekspresi dari tokoh dalam cerita artinya tempat suatu peristiwa terjadi dalam sebuah cerita (Gasong, 2018).

Tokoh dan penokohan adalah orang yang digambarkan oleh penulis dalam ceritanya yang memiliki watak tertentu sehingga menjadikannya karakter yang kuat dan ada juga beberapa tokoh muncul sebagai pelengkap. Tokoh atau penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh cerita dengan berbagai karakteristiknya (Gasong, 2018). Walaupun tokoh ceritanya hanya merupakan tokoh ciptaan pengarang, ia harus merupakan tokoh yang hidup secara wajar sebagaimana kehidupan manusia yang terdiri dari darah dan daging yang mempunyai pikiran dan perasaan (Nurgiyantoro, 2010).

Sudut pandang merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi. sudut pandang adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita. Pembawaan cerita tergantung pembawaan pengarang (Kosasih, 2019). Sudut pandang ialah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkan (Aminuddin, 2010).

Istilah gaya berasal dari bahasa Inggris yang disebut “*style*” yaitu ragam, cara, kebiasaan dalam menulis. Unsur-unsur bahasa yang dapat membangun teknik cerita yang khas dinamakan gaya bahasa. Untuk menghidupkan suatu cerita gaya bahasa adalah salah satu utama pengarang agar suasana cerita lebih hidup (Aminuddin, 2010). Amanat salah satu bagian dari unsur intrinsik, amanat ialah pesan yang terkandung dalam novel yang akan ditunjukkan oleh penulis kepada

pembaca agar novel yang dibaca bermanfaat dan memberikan suatu pembelajaran bagi pembaca melalui pesan yang ditampilkan dalam sebuah novel. Amanat merupakan gagasan yang mendasari sebuah cerita atau pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca (Missi, 2022).

Unsur ekstrinsik ialah unsur yang berada diluar cerita tetapi menentukan bentuk dan isi suatu cerita. unsur ekstrinsik ialah aspek yang keberadaannya di luar karya sastra, namun mempengaruhi konstruksi pada sebuah karya sastra. Unsur ekstrinsik meliputi latar belakang dan hal yang berkaitan dengan pengarang (Setiadi, 2022). Nilai moral adalah prinsip atau standar yang digunakan untuk menentukan apa yang dianggap benar atau salah dalam tingkah laku dan keputusan yang diambil oleh seseorang maupun sekelompok orang. Kehadiran nilai moral dalam prosa fiksi dipandang sebagai saran terhadap perilaku moral tertentu yang bersifat praktis tetapi bukan petunjuk betingkah laku. Nilai moral berkaitan dengan akhlak dan etika (Santoso, 2019).

Nilai Sosial adalah seperangkat perilaku yang dapat berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam bermasyarakat. Nilai sosial berhubungan dengan tata laku hubungan antara sesama manusia (kemasyarakatan). Ada beberapa fungsi umum nilai-nilai sosial ialah a) nilai sosial menyumbangkan seperangkat alat yang siap dipakai untuk menetapkan patokan sosial pribadi, grup maupun kelompok, b) nilai sosial bisa mengarah pada cara berpikir dan bertingkah laku, c) nilai sosial sebagai manusia dalam memenuhi peranan sosialnya, d) nilai sosial juga berfungsi sebagai pengawasan sosial, mendorong, menuntun, bahkan menekan manusia untuk berbuat baik, e) nilai sosial berfungsi sebagai sikap solidaritas di kalangan masyarakat (Sugiyarti, 2021).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis data deskriptif. deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan akan berwujud kata-kata dalam kalimat yang mempunyai arti lebih dari sekedar kata atau jumlah yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara objektif apa yang menjadi masalah, menganalisisnya, dan menafsirkan data yang ada. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang melandaskan pada filsafat *possitisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument rinci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *puerforisife*, teknik pengumpulan dengan yang baik.

Laporan penelitian ini data yang diperoleh berisi kutipan data dengan kata-kata menjadi kalimat untuk memberikan gambaran dalam hasil laporan. Penelitian ini diajukan untuk menganalisis Unsur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik pada Novel “*Imperfect*” Karya Meira Anastasia. Partisipan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian sendiri karena dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti dapat melakukan pengamatan terhadap suatu objek tanpa terlibat secara langsung. Menurut (Anastasia, 2020), partisipan adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan informasi terkait dengan topik penelitian yang ditentukan oleh peneliti.

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini melalui Novel yang berjudul “*Imperfect*” Karya Meira Anastasia yang diperkirakan terdapat Unsur Intrinsik dan

Unsur Ekstrinsik di dalamnya. Menurut Arikunto metode penentuan daerah atau tempat penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling Area* yaitu penelitian menetapkan langsung daerah tempat penelitian. Penelitian ini dilaksanakan Perpustakaan UMN Al Washliyah. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dan langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan ialah menganalisis data memiliki cara yaitu dengan mengamati dan memahaminya. Menurut Purwanto (2018), instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tujuan pengukuran dan teori yang digunakan.

Pengumpulan data adalah kegiatan mencari data yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data adalah bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Mengumpulkan data harus dirancang dan dibuat sedemikian sehingga menghasilkan data yang empiris sebagaimana adanya (Sugiyono, 2020). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Analisis isi merupakan metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atau suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen. (Riskika, 2021).

## HASIL PENELITIAN

Tema pada novel *Imperfect* adalah tentang seorang istri dan sekaligus tokoh utama dalam cerita novel tersebut menceritakan tentang ketidaksempurnaan pada dirinya dalam masalah fisik penuh dengan rasa insecure karena dia memiliki warna kulit, gaya rambut, tubuh yang berlemak sana-sini dan lain sebagainya. Contoh kutipan pada novel tersebut sebagai berikut:

“Namun di balik semua itu, menjadi istri *public figure* adalah perjuangan yang berat sekali, saudara-saudaraaaaa.... Kenapa? Karena ekspektasi orang terhadap istri artis sangatlah tinggi. Apalagi buatku yang selalu berambut pendek (nggak pernah lewat dari batas kuping) bahkan kadang-kadang dicat abu-abu, memiliki kulit yang cenderung gelap (lebih hitam daripada suamiku), pakai baju modelnya itu-itu aja dan mayoritas berwarna hitam, nggak pernah pakai kosmetik, alis nggak *on point*, tubuh berlemak di sana-sini dan masih banyak ekspektasi netizen yang tidak terpenuhi, hidup mamak bisa menjadi sangat berat! #pukukdirisendiri.”

Kutipan di atas masuk kedalam Tema, karena Tema ialah inti atau hal pokok sebelum penulisan karya sastra. Pada kutipan itulah yang menjadikan ide dasar oleh pengarang.

Alur adalah susunan cerita secara kronologis. Pada kutipan novel ”*Imperfect*” mempunyai alur bersifat maju. Contoh kutipan pada novel tersebut sebagai berikut :

“Sekitar empat tahun lalu aku pernah membaca sebuah komentar di akun instagram suamiku, pada foto kami berdua yang sedang tersenyum bahagia di pantai kuta, Bali. Seorang *follower*, yang kebetulan seorang perempuan, berkomentar: Ternyata, orang ganteng belum tentu istrinya cantik!”

Berdasarkan kutipan urutan alur waktu dapat disimpulkan pada novel tersebut menceritakan awal terjadinya seorang *follower* instagram yang berkomentar sangat menyakiti dirinya kemudian membuat dia insecure dan pada akhirnya setelah

banyak proses yang telah dilakukan membuat dia menerima ketidaksempurnaan pada dirinya.

Latar adalah tempat dan waktu pada peristiwa itu terjadi. Latar tempat mengarah pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan agar dapat mempertegas jalannya suatu cerita. Contoh kutipan pada novel tersebut sebagai berikut :

“Setelah aku posting tentang pengalamanku di Instagram *stories*, ada banyak sekali respon yang masuk via DM (*direct message*) menceritakan tentang pengalaman mereka menghadapi #bodyshaming atau komentar negative tentang fisik mereka.” Berdasarkan kutipan pada novel “Imperfect” mempunyai latar yaitu instagram, bali dan tempat les.

Tokoh dan penokohan adalah watak pada cerita tersebut atau pelaku dalam cerita. Contoh pada kutipan tersebut sebagai berikut :

“Aku nggak langsung mengiyakan ajakan di otakku itu. Aku masih seperti masih ingin bergelut dengan rasa self-pitty, mengasihani diri sendiri yang lagi sedih karena sendirian, dan nggak ada yang menyayangiku. Semua orang nggak peduli sama aku. Aku sendirian di dunia ini. Dunia ini kejam!”

Berdasarkan kutipan diatas bahwa tokoh pada novel “Imperfect” yaitu tokoh utama tugal “Aku”.

Sudut pandang adalah pandangan yang disampaikan pengarang untuk menyajikan pembawaan dalam cerita. Contoh pada kutipan tersebut sebagai berikut :

“Tapi kan, aku ngomong begini untuk kebaikanmu sendiri!” Ada yang perah ngomong kayak gitu ke kamu? Yaitu, ketika seseorang memberikan komentar atau penilaian yang menyakiti hati kita, tetapi dengan maksud agar kita sadar dan berubah menjadi lebih baik lagi. Hal ini dikenal dengan istilah tough love, mencintai seseorang dengan cara memberikan shock therapy agar dia berubah menjadi lebih baik lagi.”

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa sudut pandang pada novel “Imperfect” menggunakan sudut pandang orang pertama karena sebagai orang pertama menceritakan tentang dirinya sendiri.

Gaya bahasa adalah cara menyampaikan tulisan dalam cerita dan sebagai pemicu pengarang agar suasana cerita lebih hidup. Contoh kutipan pada kutipan tersebut sebagai berikut :

“segala kekurangan dan kelebihannya, komentar itu hanya akan menjadi sebuah bumbu, seperti cuka yang asam. Karena aku tahu, kadang-kadang cuka perlu dipakai untuk membuat makanan menjadi lebih sedap. Jadi komen itu tidak akan kutelan bulat-bulat, tapi akan kupakai sebagai alat untuk membuatku menjadi seseorang yang lebih kuat lagi.”

Pada kutipan tersebut termasuk kedalam gaya bahasa personifikasi yaitu majas yang menjelaskan sifat-sifat benda mati dengan makhluk hidup.

Amanat adalah pesan-pesan yang disampaikan oleh penulis untuk pembaca. Amanat yang terdapat pada novel “Imperfect” ialah tetaplah bersyukur dengan segala kekurangan dalam diri kita yang telah tuhan berikan dan kita harus merubah diri kita karena kemauan diri kita sendiri bukan orang lain. Contoh kutipan pada novel tersebut sebagai berikut :

“Jangan pernah Menganggap remeh candaan soal fisik. Karena untuk sebagian orang, itu sangat berpengaruh. Besaran pengaruhnya bisa berbeda-beda. Ada yang

Cuma mengganggu *mood* habis baca komentar negatif, jadi kesal, terus dibawa jelek *mood*-nya seharian. Ada yang sampai depresi, bahkan menyakiti diri sendiri, karena merasa terlalu jelek untuk dicintai.”

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa berkomentar soal fisik itu bisa mengganggu mental orang, harus lebih menghargai setiap kekurangan fisik karena jika tidak menghargai atau berkomentar sesuka hati maka dapat berdampak negatif kepada orang tersebut.

Nilai moral adalah untuk menentukan apa yang di anggap benar atau salah dalam tingkah laku dan keputusan yang di ambil oleh seseorang maupun sekelompok orang. Contoh kutipan tersebut sebagai berikut :

“Menurutku, rumah adalah tempat membangun pondasi emosi. Apa yang kita rasakan dirumah akan sangat memengaruhi keberadaan kita di dunia luar yang lebih kejam dengan pondasi emosi yang kuat, aku yakin siapa pun bisa keluar dengan bahagia dan tenang, siap menghadapi apa pun yang akan diberikan oleh kehidupan. Diluar rumah sudah tidak ada lagi *safety net* atau jarring keselamatan yang mencegah kita terpuruk lebih dalam. Dengan bekal pondasi emosi yang baik dari rumah, kita bisa menciptakan jarring keselamatan yang baik dan kuat untuk diri sendiri dan mungkin untuk membantu orang lain juga. Peran keluarga sangat-sangat penting untuk perkembangan emosi masing-masing manusia.”

Berdasarkan pada kutipan tersebut dapat diambil kesimpulan nilai moral pada novel “*Imperfect*” Karya Meira Anastasia menggambarkan sebuah keputusan yang baik bahwa yang kita rasakan dirumah akan sangat memengaruhi keberadaan kita di dunia luar yang lebih kejam tetapi rumah tetap peran keluarga sangat-sangat penting untuk perkembangan emosi.

Menurut Kosasih (Missi, 2022), nilai sosial berhubungan dengan tata laku hubungan antara sesama manusia (kemasyarakatan). Contoh kutipan pada novel tersebut sebagai berikut :

“Menurutku, salah satu hal paling penting dalam hidup adalah seberapa kita memberikan dampak positif kepada orang lain. Apakah kita sudah membantu sesama? Apakah kita sebagai manusia sudah berguna untuk orang lain? Nggak perlu melakukan hal-hal yang luar biasa. Bisa menyebarkan hal positif dan memberikan semangat pada orang-orang terdekat, juga merupakan hal mulia.”

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kita harus mempunyai kesadaran untuk bisa melakukan hal positif, untuk membantu sesama dan memberikan semangat.

## **SIMPULAN**

Pesan yang dapat diambil bagi peneliti ialah dapat memberikan banyak manfaat bagi peneliti dengan memaparkan pemahaman agar berbicara maupun berkomentar dengan orang lain dengan mencari pembahasan yang tidak meyakiti perasaan orang tersebut dan dapat bijak dalam bermain sosial media. Pesan yang dapat diambil oleh orang lain yang membaca novel “*Imperfect*” bahwa novel ini banyak sekali amanat yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan terkhususnya untuk orang yang selalu *insecure* dengan kondisi fisik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*
- Anastasia, M. (2020). *Imperfect*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gasong, D. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Deepublish.
- Hafizhah, F., & Setiawan, H. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Pada Naskah Drama Pesta Terakhir. *LINGUISTIK : Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 7(2), 9. <https://doi.org/10.31604/linguistik.v7i2.9-22>
- Huda, L., Ludviana, D. C., Anggraini, F. B., & Kamila, H. N. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Novel Surga Juga Ada di Kaki Ayah Karya Gol A Gong dan Langlang Randhawa. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 143–151. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i3.138>
- Missi. (2022). Analisis Unsur Ekstrinsik Novel Selimut Mimpi Karya R. Adrelas Sebagai Media Pembelajaran Sastra. *Tuwah Pande: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 34–49. <https://doi.org/10.55606/tuwahpande.v1i1.8>
- Nurgiyantoro, B. (2022). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada Universiti Press
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42.
- Prawiro, M. (2018). *Strategi Pemasaran: Pengertian, Fungsi, Tujuan, Konsep, dan Contohnya*. Retrieved Oktober, 23, 2021.
- Setiadi, R. (2022). *Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Novel Negeri Di Ujung Tanduk Karya Tere Liye Sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas XII*. Skripsi, Progam Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Pasundan, Bandung.
- Sugiyarti. (2021). *Analisis Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Imperfect*. Skripsi, Progam Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi, Jambi.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian prosa fiksi (Edisi revisi)*. Garudhawaca.